

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kangkung merupakan salah satu jenis tanaman hortikultura yang berasal dari India dan kemudian menyebar ke berbagai negara seperti Malaysia, Burma, Indonesia, China Selatan, Australia, serta beberapa wilayah di Afrika. Tanaman ini termasuk dalam famili Convolvulaceae. Kangkung kaya akan vitamin A, vitamin C, serta mineral seperti zat besi, kalsium, kalium, dan fosfor. Kangkung juga memiliki manfaat kesehatan, seperti obat wasir dan dapat digunakan sebagai obat tidur karena sifatnya yang menenangkan saraf (Ariyono dan Sulistyowati, 2014).

Tanaman kangkung memiliki beberapa bagian yang sangat penting dan bermanfaat, terutama batang muda serta pucuknya yang sering digunakan sebagai bahan utama dalam berbagai olahan sayur. Kangkung sendiri merupakan salah satu jenis sayuran hijau yang paling populer di Indonesia, terutama di kalangan penduduk yang tinggal di daerah perkotaan. Sayuran ini sering dijadikan pilihan karena mudah didapat dan harganya terjangkau, serta kaya akan nutrisi yang baik bagi kesehatan. Berdasarkan data konsumsi, rata-rata penduduk di perkotaan mengonsumsi kangkung sekitar 9,43 gram per kapita setiap harinya, menjadikannya salah satu sayuran yang paling sering dikonsumsi dalam kehidupan sehari-hari (Badan Pusat Statistik, 2019).

Kangkung darat (*Ipomoea reptans*) adalah varietas kangkung yang umumnya ditanam di lahan kering dan sangat diminati karena teksturnya yang renyah dan rasanya yang lezat. Pada praktik budidaya modern, kangkung darat juga dapat ditanam dengan menggunakan metode hidroponik, dimana tanaman ditanam tanpa tanah dan nutrisi disuplai melalui air yang mengandung larutan nutrisi khusus. Metode ini memberikan berbagai keuntungan, seperti penggunaan air yang lebih efisien, pengendalian nutrisi yang lebih tepat, serta memungkinkan budidaya sepanjang tahun tanpa tergantung pada musim. Penanaman kangkung darat secara hidroponik juga mengurangi risiko serangan hama dan penyakit yang sering terjadi pada penanaman secara konvensional di tanah. Budidaya kangkung darat secara hidroponik, terutama sistem seperti *Nutrient Film Technique* (NFT) menghasilkan pertumbuhan kangkung darat yang lebih cepat dan hasil panennya lebih optimal

Hidroponik adalah metode budidaya tanaman tanpa menggunakan tanah, melainkan memanfaatkan media tanam seperti *rockwool*, sekam padi, atau kapas, serta nutrisi yang terlarut dalam air. Teknik ini memungkinkan penanaman di berbagai tempat, bahkan dengan ruang terbatas, seperti menggunakan botol bekas, pipa PVC, atau media tanam yang digantung di tembok. *Nutrient Film Technique* (NFT) adalah salah satu sistem hidroponik dimana akar tanaman tumbuh dalam lapisan tipis air (larutan nutrisi) yang terus tersirkulasi, memastikan tanaman mendapatkan air, nutrisi, dan oksigen secara optimal. Metode ini tidak hanya menghemat lahan dan air, tetapi juga mempercepat pertumbuhan tanaman, sehingga menjadi pilihan efisien untuk budidaya tanaman di berbagai skala (Singgih *et al.*, 2019).

Keunggulan *Nutrient Film Technique* (NFT) adalah efisiensi penggunaan air dan nutrisi melalui sirkulasi yang berulang. Nutrisi yang digunakan biasanya menggunakan AB-Mix. Sistem ini juga meningkatkan oksigenasi akar, yang mendukung pertumbuhan tanaman dengan cepat dan sehat. NFT sangat cocok untuk tanaman berakar pendek terutama tanaman kangkung. Metode ini menghasilkan panen berkualitas dalam waktu lebih singkat dibandingkan dengan metode konvensional.

Kelompok tani Sri Rejeki Jitu merupakan salah satu kelompok tani dibawah binaan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kota Surabaya. Kelompok tani Sri Rejeki Jitu memiliki *greenhouse* yang terletak di wilayah Kampung Kedurus, Kecamatan Karangpilang. Kelompok tani Sri Rejeki Jitu didirikan pada tahun 2021 awal karena inisiatif dari salah satu anggota kelompok tani yang sekarang menjadi koordinator yaitu Ibu Sri Rahayu. Kelompok tani Sri Rejeki Jitu telah mengembangkan budidaya hidroponik dengan berbagai macam komoditas seperti pakcoy, samhong, kangkung, bayam, sawi, dan lain-lain.

Kelompok tani Sri Rejeki Jitu saat ini sedang memfokuskan budidaya hidroponik pada komoditas kangkung, mengingat tingginya permintaan tanaman kangkung dari beberapa pemasok tetap perusahaan-perusahaan seperti *supermarket* Superindo, Hokky, PHS, dan Sayur Box yang mulai di *order* sejak tahun 2022 hingga saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok tani Sri Rejeki Jitu telah berpengalaman dan terampil dalam melakukan budidaya hidroponik. Kelompok

tani Sri Rejeki Jitu dapat menjadi salah satu tempat untuk melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Profesi (KKP) karena dapat membimbing mahasiswa untuk lebih mendalami teknik budidaya tanaman kangkung secara hidroponik serta mengembangkan keterampilan *urban farming*.

## 1.2. Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Profesi (KKP) di kelompok tani Sri Rejeki Jitu Kedurus, Surabaya adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui teknik budidaya tanaman kangkung (*Ipomoea reptans*) varietas Bangkok LP-1 secara hidroponik dengan sistem NFT (*Nutrient Film Technique*) di Kelompok Tani Sri Rejeki Jitu Kedurus, Surabaya.
- b. Mengetahui hama dan penyakit yang menyerang budidaya tanaman kangkung secara hidroponik dengan sistem NFT (*Nutrient Film Technique*) di Kelompok Tani Sri Rejeki Jitu Kedurus, Surabaya.
- c. Mengetahui teknik panen dan pasca panen tanaman kangkung yang dilakukan di Kelompok Tani Sri Rejeki Jitu Kedurus.
- d. Mengetahui perhitungan analisis usaha tani dari kegiatan Budidaya tanaman kangkung di Kelompok Tani Sri Rejeki Jitu, Kedurus.